

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset guna membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir siswa bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup, sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan juga keterampilan menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha setiap orang yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan kepribadian siswa dan mempersiapkan sehingga mereka menjadi bagian anggota masyarakat. Pendidikan adalah suatu unsur yang penting dalam mewujudkan manusia yang seutuhnya, karena maju mundurnya suatu bangsa kini dan akan datang ditentukan oleh pendidikan(Hariani & Bahruddin, 2019).<sup>3</sup> Pendidikan dapat menjadikan individu yang menuntut ilmu diangkat derajatnya oleh Allah swt. Sesuai dengan Firman-Nya dalam al-Qur'an Surah al-Mujadilah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

---

<sup>2</sup> Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal. 20

<sup>3</sup> D. Hariani & Bahruddin, "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor", Jurnal Mitra Pendidikan Vol.3 No.5. hal. 749

قِيلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di menafsirkan bahwa Allah swt. akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah swt. berikan kepada mereka. Masing-masing diberi balasan berdasarkan amal-Nya. Perbuatan yang baik akan dibalas baik dan perbuatan yang buruk akan dibalas buruk. Ayat ini menjelaskan tentang keutamaan ilmu dan buah dari ilmu adalah beradab.<sup>5</sup> Maka sudah jelas bahwa pendidikan menjadi alat yang sangat penting dalam kehidupan karena menyangkut semua nilai-nilai kebaikan dan kebenaran, baik dalam hal pemikiran maupun perbuatan.

Pendidikan harus direncanakan dan diorganisir untuk mengembangkan potensi peserta didik oleh orang dewasa pada masing-masing lingkungan

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", (Bandung: Sygma, 2014). Hal. 543

<sup>5</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, "Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan", (Jakarta: Darul Haq, 2015). Hal. 198

pendidikan yang meliputi tanggung jawabnya.<sup>6</sup> Maka dari itu dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan pengajaran. Tujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain itu, pendidikan bukan hanya sekedar usaha untuk mencerdaskan bangsa dibidang intelektual saja tetapi lebih dari itu, pendidikan juga harus mampu membentuk kepribadian peserta didik untuk melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun. Suatu bangsa dapat dikatakan besar apabila ia memiliki karakter yang baik dan pembentukan karakter tersebut hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Orang-orang berpendidikan tidak hanya kaya dalam hal ilmu pengetahuannya saja tetapi juga sikap, komunikasi, keterampilan dan ideide yang jauh lebih baik. Di bidang sosial mereka mampu menyesuaikan diri di masyarakat, dapat

---

<sup>6</sup> Muh. Sain Hanafy, *“Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Madani Pao-pao Kabupaten Gowa”*, Jurnal Auladuna Vol 1 No 1 2014. Hal.115

memimpin lembaga-lembaga sosial serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti menjadi guru, dosen dan lain-lain.<sup>7</sup>

Proses belajar mengajar hal yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung kepada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan kualitas hasil belajar siswa baik dari faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal meliputi fisik dan psikis (motivasi, minat, bakat, dan tingkat kecerdasan), sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan. Salah satu faktor internal yang paling mempengaruhi adalah tingkatan kecerdasan yang dimiliki seorang siswa.<sup>8</sup>

Kecerdasan emosional merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang menggambarkan suatu dimensi yang menunjukkan kemampuan manusia secara emosional dan sosial. Kecerdasan ini mampu membentuk karakter dalam diri, mampu mengenali emosi orang lain, mampu memotivasi diri, dan mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenal arti emosional dan hubungannya serta mencari alasan yang tepat untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Hal ini juga berkaitan dengan cara menjaga keseimbangan antara

---

<sup>7</sup> Sofyan Willis, *“Psikologi Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 5

<sup>8</sup> Fina Aulia Lestari dkk, *“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa”*, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1 No 3 2021. Hal. 393

emosi dan akal.<sup>9</sup>

Perlu diketahui, kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan dibidang emosi yaitu kesanggupan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimisme, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati. Upaya mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam kehidupan akan berdampak positif baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademis, kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain, dan meningkatkan resiliensi. Mengelola emosi yang merupakan aspek dari kecerdasan emosional secara tidak langsung mempengaruhi aspek dari resiliensi yaitu creativity. Individu agar mampu mengontrol emosinya harus mengerti bahwa setiap tindakan membawa konsekuensi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Individu yang resilien tidak terlibat dalam perilaku yang negatif karena mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tiap perilakunya dan membuat keputusan yang benar.<sup>10</sup>

Secara umum, terdapat sekurang-kurangnya 7 (tujuh) fungsi emosi bagi manusia. Masing-masing fungsi itu berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena membantu dalam penyesuaian terhadap lingkungan. Untuk

---

<sup>9</sup> Olivia Cherly Wuwung, "*Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*", (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020). Hal. 6-7

<sup>10</sup> Fina Aulia Lestari dkk, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa*", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1 No 3 2021. Hal.394-395

lebih jelas, diuraikan sebagai berikut: (1) Menimbulkan respons otomatis sebagai persiapan menghadapi krisis, (2) Menyesuaikan reaksi dengan kondisi khusus, (3) Memotivasi tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu, (4) Mengomunikasikan sebuah niat pada orang, (5) Meningkatkan ikatan sosial, (6) Mempengaruhi memori dan evaluasi suatu kejadian, (7) Meningkatkan daya ingat terhadap memori tertentu.

Peran kecerdasan emosional sangatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan<sup>11</sup> Walaupun kecerdasan emosional sangat penting, namun tidak semua anak yang mempunyai kecerdasan emosional juga memiliki akhlak yang baik, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor<sup>12</sup> seperti, mengenali emosi diri, mengelola emosi (pengendalian diri), memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Selain itu, pada penelitian didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seperti faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan dan dukungan sosial. Dengan realita kehidupan yang dapat dilihat saat ini masih banyak remaja pelajar yang masih kurang untuk mengendalikan emosinya, ditambah lagi pada saat ini teknologi sudah berkembang pesat sehingga membuat hal-hal negatif cepat mempengaruhi remaja dan semakin rentan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti banyak anak yang sudah melupakan bagaimana caranya

---

<sup>11</sup> Risdah Fahrudin, *“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Guppi Buntu Barana Kabupaten Enrekang”*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2019). Hal. 13

<sup>12</sup> Evi Lailatul Latifah, *“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Siswa Kelas XI SMA Triguna Utama Tangerang Selatan”*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2010). Hal. 8

hormat kepada guru dan orangtua, suka berkelahi dengan saling mengejek, berkata jorok yang dianggap gaul bagi mereka, mencontek yang sudah menjadi budaya/hal yang lumrah untuk dilakukan, ditambah lagi banyak sekali di beberapa sekolah terjadinya bullying (intimidasi). Maka dari itu, kecerdasan emosional sangat berkaitan terhadap akhlak untuk kemajuan pendidikan.

Secara umum bahwa yang disebut akhlak yaitu budi pekerti, perangai atau kepribadian. Kepribadian seseorang tersebut dapat tergambar melalui karakter yang apabila itu mencerminkan yang mengandung kebaikan yang disebut akhlak mulid dan akhlak yang menunjukkan keburukan disebut akhlak tercela. Akhlak ini senantiasa dibentuk dari keluarga, masyarakat sekitar.<sup>13</sup> Keluarga menjadi pemeran utama terhadap pembentukan akhlak anak, karena anak merupakan amanah dari Allah swt. Yang harus dididik sehingga kelak akan menjadi anak yang baik, saleh, berbudi luhur, dan akan menjadi penerus keturunan keluarga. Setiap anak mempunyai potensi masing-masing diantara salah satunya adalah potensi kecerdasan.

Pada hakikatnya, akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang sudah ada pada jiwa seseorang dan menjadi kepribadian sehingga timbul berbagai macam perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat serta tanpa perlu memikirkan sebelum bertindak. Setiap manusia tidak terlepas dari akhlak, karena akhlak merupakan bagian terpenting dari kehidupan. Akhlak

---

<sup>13</sup> Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam", CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Vol 4 No 1 Juni 2018. Hal. 69

ada yang baik yang disebut akhlakul karimah dan juga ada yang buruk yang disebut akhlak tercela. Maka, dapat dilihat dari perbuatan dan gerak lahiriahnya baik atau buruknya seseorang. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu bentuk (naluri) didalam jiwa seseorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dengan mudah dan spontan. Namun, perbuatan itu telah mendarah daging serta melekat pada jiwa seseorang, sehingga saat melakukan perbuatan tidak baik lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Tujuan akhlak hendak dicapai untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan. Sedangkan ilmu akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang buruk, agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan dirinya dari perangai yang buruk, sehingga tercipta tata tertib dalam pergaulan masyarakat, saling menghormati, tidak mencurigai antara satu dengan lainnya, tidak ada perkelahian dan peperangan atau bunuh-membunuh sesama hamba Allah.<sup>14</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak

---

<sup>14</sup> Nu'us Paridatun, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Boyolangu*", (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2014). Hal. 23

akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan RasulNya.<sup>15</sup>

Sejalan dengan hal yang dikemukakan di atas, Arifin mengatakan bahwa setiap muslim pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk hidup akhiratnya berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup beragama ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni bersumber pada kitab suci yang telah menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar (haq), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu, menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar, yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan Allah. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniah Islami dan berorientasi pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Allah melalui proses pendidikan.<sup>16</sup>

Aqidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu aqidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi

---

<sup>15</sup> M. Hidayat Ginanjar, "*Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kolerasinya dengan Peningkatan akhlak Al-Karimah Peserta Didik*", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islma Vol. 06, No. 12, Juli 2017. Hal. 102

<sup>16</sup> H.M. Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam*", ( Jakarta : Bumi Aksara, 2011). Hal. 57

bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i keduanya, ilmu aqidah dan fiqih merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba. Aqidah yang shahih adalah Aqidah Islamiyah yang merupakan pondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal.

Aqidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab Nya, rasul-rasul Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shohih tentang prinsip-prinsip agama, perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma (*consensus*) dari as-salaf al-shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta Ijma, salaf Al-shalih.

Dengan demikian, maka dapat difahami intisarinnya bahwa aqidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dan tidak dipengaruhi sedikitpun oleh keraguan, baik keraguan yang muncul dari dirinya maupun yang diajarkan oleh orang lain, dan keyakinan yang pasti ini menjadi sandaran hidupnya yang membuahkan akhlak mulia pada diri seseorang tidak terkecuali peserta didik atau siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> M. hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kolerasinya dengan Peningkatan akhlak Al-Karimah Peserta Didik", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islma Vol. 06, No. 12, Juli 2017. Hal. 105

## **B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa dalam sistem pembelajaran siswa kelas V MI Annidhom Branggahan, Ngadiluwih, Kediri sebagai berikut:

- 1) Belum berkembangnya Kecerdasan Emosional dalam diri siswa dikarenakan pembelajaran masih bersifat pasif.
- 2) Banyak sebagian siswa yang belum dapat mengontrol emosi sehingga belum mampu dalam Kecerdasan Emosional.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan pada objek penelitian.

Penelitian ini hanya dibatasi pada :

- 1) Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Annidhom Branggahan Ngadiluwih Kediri
- 2) Sampel penelitian yakni siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Annidhom Branggahan Ngadiluwih Kediri
- 3) Penelitian difokuskan pada Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Akhlak Siswa Pada

Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Annidhom Branggahan, Ngadiluwih Kediri?

2. Seberapa Besar Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Annidhom Branggahan Ngadiluwih Kediri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian yang dilakukan penulis, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Annidhom Branggahan Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk mengetahui Tingkat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Annidhom Branggahan Ngadiluwih Kediri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan Emosional yang dimiliki oleh anak didik terhadap akhlak siswa.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a) Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi siswa untuk mengetahui untuk memahami konsep-konsep Kecerdasan Emosional, sehingga terwujud akhlakul karimah yang baik, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### b) Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam membimbing tingkah laku (akhlak) siswa. Sehingga akan menjadi manusia yang dewasa dan berakhlak mulia.

### c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

### d) Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa.

## F. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalah fahaman maksud dari skripsi ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Penegasan Konseptual

#### a) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi diri dengan baik dan dalam hubungannya dengan orang lain. Unsur terpenting dalam kecerdasan emosi ini adalah empati dan kontrol diri. Empati artinya adalah dapat merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain, terutama bila orang lain dalam keadaan malang, sedangkan kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi sendiri sehingga tidak mengganggu hubungannya dengan orang lain<sup>18</sup>

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain, dengan tindakan konstruktif, yang mempromosikan kerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktivitas dan bukan pada konflik.

---

<sup>18</sup> Nyanyu Khodijah, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pres, 2016). Hal.146

b) Akhlak Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Secara terminologis dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.<sup>19</sup>

c) Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah, yang dalam proses pembelajarannya bisa dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan dan pengalaman. Dimana dalam belajar Akidah Akhlak bukan hanya sekedar penguasaan materinya saja melainkan tentang bagaimana menumbuhkan akhlaul karimah yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian Akidah secara bahasa berasal dari kata al-aqad, yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan dengan kuat. Selain itu, akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Munawar Sanusi, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Akhlak Siswa Kepada Teman di MTS MAI Purwakarta”, PAEDAGOGIE Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 01 No. 01 Juli 2020. Hal. 44

<sup>20</sup> Rosihon Anwar, Sachuddin, “Akidah Akhlak”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016). Hal. 13

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Annidhom, Branggahan, Ngadiluwih, Kediri. Secara operasional yang dimaksud dengan Pengaruh Kecerdasan Emosional adalah pengaruh kecerdasan yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain yang di teliti atau di lacak melalui angket sehingga memiliki nilai-nilai tertentu. Sedangkan akhlak juga akan diukur dengan angket juga, yang kemudian dianalisis secara regresi sederhana dalam hal ini peneliti yang diukur dengan Metode kuantitatif sehingga apabila hasil hitungan regresinya lebih tinggi dari tolak ukur pada tabel maka lebih signifikan. Dari dua macam nilai itu yang sudah di analisis secara statistik untuk diketahui ada tidaknya pengaruh variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Akhlak Siswa).